BABI

PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah

Proses mentransformasi potensi manusia adalah tugas komunitas organisasi pendidikan, terutama tenaga pengajar. Proses tranformasi ini memerlukan kineija dan kemampuan profesional dari seorang guru. Guru dalam setiap ucapan dan tindakan adalah figur yang senantiasa dijadikan panutan dan idola oleh peserta didik baik ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas maupun ketika guru dan peserta didik sebagai anggota masyarakat. Guru mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan memperbaiki dirinya, keluarga dan masyarakat secara luas.

Guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan sejumlah

ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga sebagai pendidik

yang memberikan arahan dan menuntun peserta didik dalam dalam

memahami persoalan-persoalan kehidupan. Oleh karena itu, peran guru

dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik harus

berbanding lurus dengan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik

dalam mengimplementasi nilai-nilai baik yang bersumber dari norma

masyarakat maupun yang bersumber dari agama. Pada hakikatnya

1

penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh sistem pendidikan yang diberlakukan pada lembaga pendidikan tersebut

Kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik biasanya mengalami pasang surut. Guru telah mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yang juga turut mempengaruhi peserta didik. Namun, di sisi lain ditemukan beberapa guru yang tidak berusaha secara maksimal untuk meningkatkan peserta didik.[[1]](#footnote-2)

Guru adalah tokoh yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalan pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu maka guru akan menjadi pembicaraan banyak orang dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kineija dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdiannya.

Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan, bagaimana kineija guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Ukuran kineija guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjangkan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Kineija guru juga sangat ditentukan oleh output dari lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Kineija guru dari hari ke hari, minggu keminggu dan tahun ketahun terus ditingkatkan. Guru punya

komitmen untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal akan akselerasi zaman yang semakin menentu.

Kineija guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, apakah itu di sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna jika dibarengi dengan iklas serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada dirinya dan berupaya untuk meningkatkan atas kekurangan yang ada dirinya dan berupaya untuk meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya meningkatkan kearah yang lebih baik.[[2]](#footnote-3)

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki komptensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amstrong, yang menyatakan bahwa kineija guru berhubungan dengan kompetensi guru, ada empat faktor yang mempengaruhi kineija yaitu motivasi keija, kompetensi, kejelasan dan penerimaan tugas dan kesempatan untuk bekeija. Arikunto menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kineija siswa di sekolah, meningkatkan kineija guru sehinga mampu membimbing guru dan siswa, meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana, meningkatkan keefektifan,

meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, dan meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.[[3]](#footnote-4)

Dalam hal ini keberhasilan seorang guru dapat dilihat pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah yang menjadikan seorang anak didik memiliki keterampilan yang baik. Sejalan dengan itu, dalam kode etik guru Indonesia dijelaskan bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kode etik ini memandang manusia sebagai kesatuan yang bulat, utuh, baik jasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi tetapi juga bermoral tinggi.

Guru dalam mendidik seharusnya tidak melihat sepintas saja tentang pengetahuan dan perkembangan intelektual saja tetapi juga harus memperhatikan seluruh perkembangan pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial, maupun yang lainnya.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa. Sebagai mana diketahui peserta didik tidak dapat dipandang sebagai objek semata yang harus patuh pada kemauan guru.

Guru bertanggungjawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Tanggungjawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan tugasnya sebagai guru yang menuntun para siswa untuk belajar, membina pribadi, watak dan jasmani. Dalam mengemban dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru, maka diharuskan memiliki kompetensi yang relevan dan kineija yang cukup.

Dalam hal ini guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu memahami kurikulum secara baik, berinteraksi dengan peserta didik dan memberikan nasehat serta petunjuk yang berguna.[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu guru harus senantiasa mempunyai keterikatan dengan siswa yang diajar. Seorang guru hendaklah mampu menyediakan konsep dan fasilitas yang diperlukan dalam interaksi belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Prestasi yang maksimal dapat diperoleh seseorang melalui suatu

proses yang biasa disebut dengan belajar. Belajar merupakan proses

perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang

disebabkan oleh pengalaman yang teijadi berulang-ulang dan relatif

menetap dan mempunyai sifat yang membekas sepanjang hayat. Prestasi

belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru. Prestasi belajar

siswa ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai dari

sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Hasil tes inilah yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa juga tergantung oleh kineija guru dan motivasi belajar siswa. Kineija guru adalah hasil keija yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.[[5]](#footnote-6)

SDN 215 INPRES To’ra’da’ Makale adalah sebuah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar. Dalam pengamatan awal penulis menjumpai di sekolah tersebut adalah penulis melihat belum optimalnya kinerja guru PAK, secara khusus dalam tugas dan peranannya sebagai pengajar dan pendidik yang mempengaruhi prestasi belajar secara kognitif Pendidikan Agama Kristen.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat guru yang tidak

melakukan persiapan sebelum mengajar, tidak memberi perhatian terhadap

persiapan materi. Selain itu terlihat adanya beberapa guru yang hanya

mengejar selesainya materi tanpa peduli siswa mengerti atau tidak. Ada

juga masalah teijadi pada disipilin keija guru seperti tidak mengelolah

waktu dengan baik serta meninggalkan jam keija. Adanya guru yang tidak

tepat waktu datang di sekolah dan sering membolos dan ketika kepala

sekolah keluar untuk tugas dinas guru santai-santai saja di sekolah sehingga siswa terabaikan dan tidak menerima pelajaran dengan baik.

Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh kineija guru PAK terhadap prestasi secara kognitif Pendidikan Agama Kristen peserta didik kelas IV dan V di SDN 215 Inpres To’ra”da Makale.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan lah rumusan masalah sebagai berikut: Bagimana pengaruh kineija guru PAK terhadap prestasi belajar secara kognitif Pendidikan Agama Kristen peserta didik kelas IV dan V di SDN 215 INPRES To’ra’da Makale?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisa pengaruh kineija guru PAK terhadap prestasi belajar secara kognitif Pendidikan Agama Kristen peserta didik kelas IV dan V di SDN 215 INPRES To’ra’da Makale.

1. Manfaat Penulisan

1. Akademik

Dalam tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan di STAKN Toraja untuk mata kuliah Kode Etik Keguruan dan Evaluasi Pembelajaran PAK

2. Praktis

1. Secara praktis tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di STAKN Toraja dengan mengadakan tinjaun terhadap pokok yang dibahas.
2. Sebagai masukan bagi guru PAK di SDN 215 INPRES To’ra’da’ Makale dalam meningkatkan kineija dan prestasi belajar siswa bagi mata pelajaran PAK.
3. Sebagai masukan kepada peserta didik tentang prestasi belajar.
4. Sistematika Penulisan

BAB 1, Bab ini membahas pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, Sitematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori yang membahas: Kineija Guru. Guru PAK;

Pengertian, Guru PAK Dalam Proses Belajar Mengajar, Guru PAK Dalam Metodologi Mengajar. Prestasi Belajar; Pengertian, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Ranah Kognitif, Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Landasan Teologis Kinerja dan Prestasi.

BAB III, Metodologi Penelitian yang membahas: Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV, Bab ini membahas tentang Hasil Peneilitan dan Analisis.

BAB V, Bab ini membahas tentang Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

1. Soetjipto, Profesi Keguruan (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), h. 42. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 56-62. [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://duniabaca.com/hubungan-kineija-guru-terhadap-prestasi-beIajar-siswaJitmlA>. (diakses pada selasa, 3 juni 2014, pukul 15:30 di Minanga Mengkendek) [↑](#footnote-ref-4)
4. Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 40. [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://stitattaqwa.blogspot.com/2013/07/profesional> isme-guru-dan-hubunganny a.html

(diakses pada selasa, 3 juni 2014, pukul 16:00 di Minanga Mengkendek) [↑](#footnote-ref-6)